

PENILAIAN WISATA ALAM RIVER TUBING DESA BLIMBING MENGUNAKAN METODE BIAYA PERJALANAN (TRAVEL COST METHODE)

Iqbal Thoriq Ibrahim
Fakultas Kehutanan INSTIPER
Email Korespondensi: iqbalthoriqi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya perjalanan yang harus dikeluarkan pengunjung wisata River Tubing Desa Blimbing, guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan serta untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan ke River Tubing Desa Blimbing terhadap minat berkunjung kembali. Wisata River Tubing Desa Blimbing berada di DAS Blorong. Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan dan dilakukan survei secara langsung dengan pengisian kuisioner dan wawancara yang berlokasi di Jalan Parikesit Desa Blimbing, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Jumlah populasi pengunjung River Tubing Desa Blimbing dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.000 orang/tahun, sehingga dengan menggunakan persentase batas toleransi kesalahan 10% sehingga didapatkan jumlah responden yang dibutuhkan adalah 95 wisatawan River Tubing Desa Blimbing. Responden berasal dari 6 daerah yaitu kecamatan Boja, kecamatan Singorojo, kecamatan Limbangan, kecamatan Kaliwungu, kota Kendal, kota Semarang. Data penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan April sampai Mei 2022. Pengujian data menggunakan analisis dengan uji linear dan analisis biaya perjalanan. Data variabel bebas yang diukur yaitu biaya perjalanan, usia, anggota, kedatangan, informasi, pendidikan, dan jarak. Variabel terikat yaitu minat berkunjung kembali. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata biaya perjalanan wisata sebesar Rp 42.052,00 /kunjungan. Besarnya nilai biaya perjalanan wisata River Tubing Desa Blimbing adalah sebesar Rp 84.104.000,00/tahun. Biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap kesediaan pengunjung untuk berkunjung kembali ke kawasan wisata Tubing Desa Blimbing sebesar 58,62%.

Kata kunci: nilai ekonomi, biaya perjalanan, intensitas kunjungan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat menuju ketempat lainnya yang sifatnya sementara dan dilakukan secara perorang maupun berkelompok. Pariwisata memiliki usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dari lingkungan pada zona sosial, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata juga mentransformasi wisatawan dalam kurun waktu jangka pendek dalam berperjalanan ke suatu tempat yang diluar lingkungan kesehariannya dan aktifitas mereka selama berwisata di tempat wisata tujuannya tersebut. Pariwisata menjadi suatu bentuk industri pariwisata yang akhir akhir ini dijadikan tujuan oleh masyarakat besar (Kodyat, 1983).

Valuasi sumber daya alam merupakan alat ekonomi yang berfungsi memperkirakan nilai uang dari barang maupun jasa yang didapatkan dari sumber daya alam menggunakan suatu sistem penilaiannya. Barang dan jasa yang diperoleh dari sumber daya alam dan lingkungan mempunyai suatu nilai seperti; nilai rekreasi, nilai estetika/keindahan, nilai kepuasan dan nilai lainnya dimana tidak bisa dijual dengan nilai yang diperoleh dalam bentuk harga maupun kuantitas. Nilai hasil perolehan dari sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi nilai guna ordinal, karena berfungsi maupun kenikmatan dari mengkonsumsi barang-barang tidak bisa diukur. Dengan melakukan pendekatan dengan maksud menilai (*valuation*) sumber daya alam dan lingkungan tersebut yaitu dengan teknik pengukuran tidak langsung (*indirect*), merupakan pemakaian dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Pendekatan biaya perjalanan adalah metode valuasi dimana dilakukan cara pengolahannya dengan mengestimasi kurva permintaan barang-barang rekreasi baikpun itu rekreasi luar (*outdoor recreation*) (Premono dan Kunarso, 2010).

Metode biaya perjalanan terbagi menjadi dua pendekatan yakni pertama biaya perjalanan dari zona wilayah (*Zonal Travel Cost Method*) dan kedua biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*). Selama dua dekade yang terakhir, *Individual Travel Cost Method* (ITCM) banyak orang yang lebih menggunakannya daripada *Zonal Travel Cost Method* (ZTCM) yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang telah maju serta kelebihan lainnya dapat mengetahui karakteristik sosial ekonomi pengunjung contohnya meliputi usia, pendapatan, dan pendidikan. Informasi merupakan hal yang sulit diperoleh dari pada menggunakan metode biaya perjalanan berbasis zona (Zulpikar dkk, 2017).

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai ekonomi River Tubing Desa Blimbing, menggunakan *Travel Cost Method*?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensitas kunjungan ke River Tubing Desa Blimbing?
3. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan ke River Tubing Desa Blimbing terhadap minat berkunjung kembali.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai ekonomi dari River Tubing Desa Blimbing.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensitas kunjungan ke River Tubing Desa Blimbing.
3. Mengetahui pengaruh biaya perjalanan ke River Tubing Desa Blimbing terhadap minat berkunjung kembali.

C. Hipotesis

Semakin tinggi pengeluaran seseorang dalam biaya perjalanan, maka semakin tinggi juga nilai ekonomi dari wisata River Tubing Desa Blimbing.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola obyek wisata River Tubing Desa Blimbing mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap jumlah kunjungan dan merumuskan kebijakan-kebijakan pengelolaan obyek wisata River Tubing Desa Blimbing di masa yang akan datang.

2. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian sejenis tentang pariwisata alam.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di River Tubing Desa Blimbing, Kecamatan boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Waktu penelitian bulan April-Mei. Bahan dan objek penelitian adalah lembar kuesioner dan wawancara langsung dengan pengunjung yang yg berwisata.

B. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan adalah alat tulis, kamera laptop, dan *software* SPSS 21.. Bahan yang digunakan adalah lembaran kuesioner, lokasi penelitian, dan pengamatan pengunjung secara langsung di lapangan.

C. Populasi dan Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quoted accidental sampling* secara proposional, dimana setiap pengunjung yang datang ke lokasi penelitian dijadikan sebagai responden. Kriteria responden yaitu berusia 10-50 tahun.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke River Tubing Desa Blimbing. Sampel pengunjung diambil secara proposional. Teknik ini dikenakan pada individu yang secara kebetulan dijumpai di lokasi River Tubing Desa Blimbing pada saat melakukan penelitian.. Dalam penelitian ini pertimbangan khusus yang dijadikan sampel yaitu usia 10-50 tahun, sehat jasmani, rohani dan mampu berkomunikasi dengan baik. Adapun penentuan jumlah sampel penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut : $=N/(1+N(e)^2)$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (0,1)

Jumlah populasi pengunjung River Tubing Desa Blimbing dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.000 orang/tahun, sehingga dengan toleransi kesalahan 10%, maka jumlah sampel :

$$n = 2000 / (1 + 2000(0.1)^2)$$

$$n = 95,23$$

Jumlah sampel 95,23 dibulatkan menjadi 95 pengunjung dengan pengambilan sampel 5-10 sampel responden perharinya.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dengan melalui wawancara.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait yang relevan dengan penelitian ini.

F. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data sebagai berikut:

1. Metode survey, yaitu pengumpulan data melalui metode observasi, kuesioner dan wawancara.
2. Metode kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan metode studi kepustakaan.
3. Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan sumber-sumber di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti atau dari hasil publikasi.

G. Analisis Data

1. Analisis Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Untuk menduga nilai ekonomi wisata dapat digunakan pendekatan biaya perjalanan. Biaya perjalanan adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan rekreasi. Pendekatan ini menghitung biaya perjalanan wisatawan yang diantaranya biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya penginapan, dan biaya untuk membeli tiket masuk wisata.

Untuk menghitung biaya perjalanan menurut Sulistiyono (2007) sebagai berikut:

- a. Menentukan besarnya biaya perjalanan rata-rata dari jumlah total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan rekreasi.

$$BPR = TR + KR + L$$

Keterangan:

BPR: Biaya perjalanan rata-rata(Rp/orang)

TR: Biaya transportasi (Rp/orang)

KR: Biaya konsumsi selama berwisata (Rp/orang)

L : Biaya lain-lain (Rp/orang)

- b. Menentukan Nilai Ekonomi Total yang dihasilkan selama setahun oleh obyek wisata, dirumuskan sebagai berikut:

$$NET = \text{Rata-Rata Biaya Perjalanan} \times \text{Rata-Rata Jumlah Pengunjung}$$

2. Analisis Regresi

Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensitas kunjungan dengan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda digunakan dalam melakukan pengujian terhadap pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan bahwa akan ada hubungan anatar satu garis lurus/linier dengan variabel dependen dari masing-masing prediktornya. Disampaikan dalam rumus untuk mengetahui hubungan ini (Janie, 2012). Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh kepada intensitas kunjungan ke wisata River Tubing Desa Blimbing dapat dirumus seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Dimana:

Y : Intensitas Kunjungan

a : Konstanta

β_1 - β_5 : koefisien regresi variabel independen

X1 : Biaya Perjalanan

X2 : Usia

- X3 : Tingkat Pendidikan
 X4 : Tingkat Pendapatan
 X5 : Jarak
 X6 : Jumlah Anggota
 X7 : Lama Perjalanan

3. Hipotesis

Untuk menguji variabel bebas digunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan.

H1 = Variabel bebas berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan.

Untuk mengetahui model fungsi permintaan diatas layak atau tidak dilakukan dengan Uji t.

Kriteria uji :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tubing Desa Blimbing dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan akibat Covid-19. Awal mula Tubing Desa Blimbing di kelola oleh pemuda desa/karang taruna, tetapi sekarang sudah di ambil alih oleh warga desa sekitar lokasi wisata. Dari tahun 2018 sampai 2021 kurang lebih dari 6.000 wisatawan telah berkunjung ke Tubing Desa Blimbing. Infrastruktur jalan menuju lokasi wisata yang baik, serta promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola dan juga pemuda di harapkan bisa meningkatkan kembali minat wisatawan untuk berkunjung agar digemari oleh banyak orang.

Wisatawan yang berkunjung ke Tubing Desa Blimbing merupakan wisatawan domestik yang berasal dari wilayah sekitar dengan jarak tempuh 15 menit – 1 jam seperti Kecamatan Boja, Limbangan, Singorojo, Semarang, Kaliwungu, Kendal. Karakteristik responden yang diamati antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan juga tingkat pendapatan. Sehingga dari pengambilan data tersebut pengunjung mendapatkan tujuan motivasi untuk datang berkunjung kembali.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
Laki-laki	63	68
Perempuan	32	32
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Kriteria khusus untuk menentukan atau memilih yaitu usia 10-50 tahun, sehat jasmani, rohani dan mampu berkomunikasi dengan baik.. Dari data responden/pengunjung, pengunjung yang datang di kawasan wisata River Tubing Desa Blimbing didominasi oleh laki-laki dengan perbandingan 63 orang : 32 orang. hal ini disebabkan laki-laki lebih senang menghabiskan waktu untuk berenang bermain air ditemani oleh teman-temannya.

Tabel 2. Tabulasi data umur responden

Umur(	Jumlah	Presentase(%)
-------	--------	---------------

Tahun)	(Orang)	
10-13	29	31
14-17	29	31
18-25	24	25
26-35	8	8
>35	5	5
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Sampel yang digunakan dalam valuasi nilai ekonomi pariwisata Tubing Desa Blimbing adalah 95 responden. Dengan cakupan usia 10-13 tahun sebanyak 29 orang, usia 14-17 tahun sebanyak 29 orang, usia 18-25 tahun sebanyak 24 orang, usia 26-35 tahun sebanyak 8 orang dan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 5 orang. Dari cakupan umur tersebut dapat diketahui bahwa pengunjung yang berwisata lebih banyak di kisaran usia 10-13 tahun dan 14-17 tahun masing-masing sebanyak 29 orang. Disusul dengan usia 18-25 tahun sebanyak 24 orang. Diketahui bahwa tingginya jumlah pengunjung yang berumur 10-17 tahun dikarenakan bahwa umur tersebut masih produktif untuk melakukan banyak kegiatan termasuk berekreasi dan berlibur di wahana air di mana orang tua tidak perlu terlalu cemas terhadap anaknya.

Tabel 3. Tabulasi data zonasi pengunjung

Zona	Jarak (km)	Wilayah	Jumlah pengunjung	Presentase %	Jumlah Pengunjung Tiap Zona/Tahun
1	1 sampai 10	Boja	50	53	1053
		Limbangan	7	7	147
		Singorojo	8	8	168
2	11 sampai 20	Kaliwungu	5	5	105
3	21 sampai 30	Kendal	11	12	232
		Semarang	14	15	295
Jumlah			95	100	2000

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Menentukan satu set zona disekitar lokasi wisata dengan menggunakan lingkaran konsentris di sekitar lokasi wisata atau dengan divisi geografis secara administratif yang masuk akal. Zona dibagi kepada 3 zona dengan kelipatan 10 Km tiap zonanya. Setelah pembagian zona, kemudian dikumpulkan informasi tentang jumlah pengunjung dari tiap zona berdasarkan hasil survey dan jumlah kunjungan dari tahun lalu. Informasi ini akan digunakan untuk menduga tingkat kunjungan tiap zona tiap tahunnya. Berdasarkan perhitungan, pengunjung terbanyak tiap tahunnya berasal zona 1 Kecamatan Boja yaitu 53% sebanyak 1.053/tahun.

Tabel 4. Tabulasi data pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
SD	30	32
SMP	28	29
SMA/Sederajat	31	33
Sarjana	6	6

Pascasarjana	0	0
Taotal	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Tingkat pendidikan responden yang paling besar adalah SMA yakni sebanyak 31 orang disusul dengan perguruan tinggi yaitu SD sebanyak 30 orang. Responden dengan jenjang pendidikan SD rata-rata berasal dari daerah yang berada di sekitaran kawasan wisata. Secara umum tingkat pendidikan responden blom bisa dikatakan baik karena sebagian besar memang responden masihlah anak-anak-anak SD hingga SMA/Sederajat di mana masih menempuh pendidikan. Daya tarik wisata Tubing Desa Blimbing ini lah yang memikat target pasarnya yaitu anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah karena wahana air merupakan rekreasi yang menarik buat mereka.

Tabel 5. Tabulasi data pekerjaan responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
PNS	6	6
Pelajar/Mahasiswa	62	65
Wiraswasta	2	2
Pegawai Swasta	0	0
Ibu Rumah Tangga	6	6
Dan lain-lain	19	20
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Data tabel pekerjaan responden didominasi oleh pelajar yaitu 62 orang. Disusul oleh lain-lain sebanyak 19 orang dimana isinya merupakan buruh pabrik. Data ini menunjukkan bahwa rekreasi ini memang ditujukan untuk pelajar dan anak-anak.

Tabel 6. Tabulasi tingkat pendapatan responden

Tingkat Pendapatan	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
< Rp 500.000	30	32
Rp 500.000-Rp1.000.000	28	29
Rp1.000.000-Rp2.000.000	22	23
Rp2.000.000,00 - Rp3.000.000	6	6
Rp3.000.000–Rp4.000.000	6	6
≥Rp4.000.000	3	3
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Jenis pekerjaan responden yang berkunjung ke Tubing Desa Blimbing didominasi oleh pelajar/mahasiswa sebanyak 62%. Tingkat pendapatan di bawah Rp 500.000 sebanyak 30% dimana terdiri dari anak-anak SD/SMP, pendapatan Rp 500.000-Rp1.000.000 sebanyak 28% dimana terdiri dari anak-anak SMA, pendapatan Rp1.000.000-Rp2.000.000 22% dimana terdiri dari mahasiswa/lulusan SMA, pendapatan Rp2.000.000,00 - Rp3.000.000 sebanyak 6% dan pendapatan Rp3.000.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 3%.

Tabel 7. Tujuan Responden Berkunjung.

Tujuan Wisata	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
Tujuan Utama	95	100
Persinggahan	0	0
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Seluruh responden menjadikan motivasi. Selain wisata ini murah, jarak Tubing Desa Blimbing ke tempat wisata lainnya yang cukup jauh membuat responden ingin datang berkunjung ke wisata ini. Tubing Desa Blimbing merupakan satu satunya wisata air di area Boja dan sekitarnya.

Tabel 8. Kategori kedatangan

Kedatangan	Jumlah Pengunjung	Presentase(%)
Sendiri	0	0
Keluarga	19	20
Berkelompok	76	80
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Pengunjung didominasi melakukan kedatangan secara berkelompok sebanyak 76 orang dengan presentase 80%, serta sisanya 19 pengunjung melakukan kedatangan bersama keluarga mereka dengan presentase 20%. Mayoritas pengunjung yang melakukan kedatangan secara berkelompok berkunjung bersama teman teman mereka ada juga yang datang berkunjung bersama satu sekolahan mereka. Sedangkan responden yang melakukan kedatangan bersama keluarga biasanya berkunjung di hari weekend untuk menikmati waktu libur bersama keluarga mereka.

Tabel 9. Tabulasi data motivasi berkunjung

Motivasi	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
Menikmati Panorama Alam	76	80
Liburan Keluarga	19	20
Pendidikan/Penelitian	0	0
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Terdapat 3 kategori motivasi berkunjung ke River Tubing Desa Blimbing yaitu meliputi; menikmati panorama alam, liburan keluarga dan pendidikan/peneiltian. Motivasi responden yang berwisata ke River Tubing Desa Blimbing didominasi dengan menikmati panorama alam sebesar 76 responden dengan presentase 80%. Motivasi berkunjung disusul dengan motivasi liburan keluarga dengan jumlah 19 responden dengan presentase 20%, sedangkan keinginan motivasi responden melakukan penelitian/pendidikan tidak ada. Motivasi menikmati panorama alam didukung dengan rasa ingin menikmati sensasi sungai yang terdapat di River Tubing Desa Blimbing,

yang juga merupakan daya tarik dari kawasan Ekowisata Tangkahan sebagai salah satu tempat wisata alam di kendal.

Tabel 10. Frekuensi kedatangan

Sebelumnya Pernah Datang	Jumlah Pengunjung	Presentase(%)
Tidak	30	32
Ya	65	68
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Frekuensi kedatangan pengunjung yang pernah datang sebelumnya sebanyak 65 orang sudah pernah datang ke Tubing Desa Blimbing. 30 orang selebihnya belum pernah datang ke Tubing Desa Blimbing merupakan. Responden yang sudah pernah datang ke River Tubing Desa Blimbing memiliki pengalaman yang baik dari segi pelayanan dan suasana yang di dapatkan dari kunjungan wisatanya sehingga menjadikan motivasi untuk melakukan kunjungan kembali. Sedangkan pengunjung yang baru pertama kali berkunjung ke River Tubing Desa Blimbing mendapatkan informasi wisata ini sehingga mereka tertarik untuk melakukan kunjungan berwisata.

Tabel 11. Pemakaian kendaraan transportasi

Kendaraan Yang di Pakai	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
Umum	0	0
Sewa	0	0
Pribadi	95	100
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Kategori kendaraan yang dipakai ada tiga kategori yaitu; umum,sewa dan pribadi. Seluruh responden sebanyak 95 pengunjung menggunakan kendaraan pribadi mereka masing masing yang di dominasi oleh kendaraan motor. Pemakaian kendaraan pribadi menjadi alasan yang lumrah karena dapat mengurangi biaya transportasi yang mahal apabila melakukan kunjungan dengan kendaraan sewa/umum serta lebih efisien apabila ingin melakukan kunjungan ke lain tempat oleh responden tersebut.

Tabel 12. Perolehan informasi responden.

Sumber Informasi	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
Surat Kabar/Majalah	0	0
Teman/Keluarga	62	65
Internet	32	33
Televisi	1	2
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer.

Kategori sumber informasi dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu meliputi surat kabar/majalah, teman/keluarga, internet, televisi. Informasi yang didapatkan responden kebanyakan didominasi dari perolehan informasi dari teman dan keluarga mereka sebanyak 62 pengunjung dengan presentase 65%. Disusul dengan perolehan informasi dari internet sebanyak 32 pengunjung membaca artikel dan video yang beredar di youtube tentang River Tubing Desa Blimbing. Kemudian untuk perolehan informasi

televisi dikemukakan oleh 1 responden dimana dia menyatakan pernah melihat di televisi tentang wisata alam River Tubing Desa Blimbing di acara Bolang dan My Trip My Adventre. Hal ini menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan baik oleh pengelola maupun pengunjung yang sudah pernah berkunjung sebelumnya sudah maksimal. Dibuktikan dengan informasi yang beredar jauh lebih besar dari internet seperti media sosial, dan berita internet Tubing Desa Blimbing tersebut.

B. Valuasi Nilai Ekonomi River Tubing Desa Blimbing

Pendekatan dengan menggunakan metode biaya perjalanan dilakukan untuk mengathui manfaat nilai ekonomi dari rekreasi ke kawasan yang dilakukan pengunjung. Nilai total biaya perjalanan yang dimaksud bbiaya keberangkatan di tambahkan waktu yang dikorbankan selama melakukan perjalanan rekreasi. (Ambarita, 2017). Tabel 13 menunjukkan data rekapitulasi rata rata biaya perjalanan yang berisi biaya transportasi, biaya konsumis. Biaya tiket masuk, sarana yang dipakai, dan fasilitas umum.

Tabel 13. Rekapitulasi rata-rata biaya perjalanan

No	Asal Daerah Pengunjung	Fasilitas Umum (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Biaya Tiket (Rp)	Transportasi (Rp)	Sarana (Rp)	Total biaya (Rp)
1.	Boja	2.000	8.212	10.000	8.071	2.000	30.283
2.	Kaliwungu	2.000	17.600	10.000	14.400	2.000	46.000
3.	Kendal	2.000	16.273	10.000	15.000	2.000	45.273
4.	Semarang	2.000	16.529	10.000	19.118	2.000	49.647
5.	Limbangan	2.000	15.143	10.000	9.714	2.000	38.857
6.	Singorojo	2.000	15.500	10.000	12.750	2.000	42.250
Rata-rata		2.000	14.876	10.000	13.176	2.000	42.052

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa rata-rata biaya perjalanan tertinggi berasal dari pengunjung Semarang sebesar Rp 49.647/pengunjung, sedangkan rata rata pengunjung yang berasal dari Boja merupakan nilai rata rata biaya perjlanan terendah yaitu sebesar Rp. 30.283/kunjungan. Hal ini dapat disebabkan karena Pengunjung Semarang merupakan pengunjung dengan jarak terjauh untuk menuju lokasi wisata sehingga pengeluaran transportasi dan konsumsi lebih tinggi. Sedangkan wisatawan dari Boja yang lokasi asal paling dekat dengan lokasi wisata membuat wisatawan lebih sedikit dalam mengeluarkan biaya untuk transportasi dan konsumsi. Perbedaan rata-rata biaya perjalanan responden hanya berbeda di pengeluaran biaya transportasi dan konsumsi. Terdapat kesamaan pengeluaran dari seluruh asal responden yaitu pada biaya tiket, sarana dan fasilitas umum. Biaya tiket untuk seluruh responden rata-rata Rp 2.000,00, rata rata biaya sarana berupa peminjaman ban karet Rp 10.000,00, dan rata rata biaya fasilitas umum untuk kamar mandi untuk ganti baju dan membilas badan Rp2.000,00. Responden sama sekali tidak mengeluarkan biaya penginapan karena lokasi dari asal responden tidaklah jauh.

Biaya rata rata seluruh responden dari masing masing daerah yaitu sebesar Rp. 42.052/pengunjung. Potensi nilai ekonomi wisata River Tubing Desa Blimbing saat ini mencapai Rp 84.104.000,00/tahun berdasarkan rata-rata 2.000 pengunjung/tahun.

C. Faktor-Faktor Pengaruh Terhadap Intensitas Kunjungan

Intensitas kunjungan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal dari objek wisata. Faktor eksternal tersebut meliputi jarak, tingkat pendapatan, biaya perjalanan, umur, pendidikan, anggota dan informasi yang didapatkan.

Tabel 14. Rekapitulasi data responden berdasarkan intensitas kunjungan

Intensitas Kunjungan (Kali)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	28	29
2	17	18
3	19	20
4	29	31
5	2	2
Total	95	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, responden berkunjung ke objek wisata Tubing Desa Blimbing kunjungan paling banyak yang keempat mereka sebesar 31% sebanyak 29 orang yang keseluruhan pengunjung berasal dari zona 1. Disusul dengan data kunjungan responden pertama kali berkunjung sebanyak 29% sebanyak 28 yang berasal dari zona 1 ada 4 orang; zona 2 ada 5 orang; dan zona 3 ada 19 orang. Pengunjung ketiga kali datang ke lokasi sebesar 20% sebanyak 19 orang yang berasal dari zona 1 ada 18 orang; dan zona 3 ada 1 orang. Pengunjung kedua kalinya datang ke lokasi sebesar 18% sebanyak 17 orang yang berasal dari zona 1 ada 12 orang; dan zona 2 ada 4 orang. Pengunjung yang ke lima kalinya datang ke lokasi sebesar 2% sebanyak 2 orang berasal dari zona 1.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Ganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,507	1,084		,468	,641
Biaya_Perjalanan	-1,096E-005	,000	-,134	-,994	,323
Informasi	-,005	,097	-,006	-,050	,960
Kedatangan	,171	,120	,201	1,432	,156
Anggota	,517	,258	,247	2,005	,048
Jarak	-,201	,123	-,214	-1,637	,105
Pendidikan	-,495	,342	-,554	-1,449	,151
Usia	,572	,331	,704	1,730	,087

a. Dependent Variable: Intensitas_Kunjungan

Berdasarkan tabel 15, hasil dari uji F yakni menunjukkan bahwa nilai F hitung 4,595 dan nilai F tabel = 1,74 dari probabilitas 0,1. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yakni Intensitas kunjungan wisatawan/responden. Hasil uji F ini belum dapat mengetahui secara pasti variabel independent mana yang mempunyai pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel dependent (Intensitas

Kunjungan). Maka dari itu, perlu dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 15 diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,507 - 1,096E-005X_1 - 0,005X_2 + 0,171X_3 + 0,517X_4 + 0,201X_5 - 0,495X_6 + 0,572X_7$$

Persaman diatas menunjukkan besar nilai konstanta adalah 0,507, secara sistematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat biaya perjalanan, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anggota, dan lama perjalanan bernilai (0), maka intensitas kunjungan memiliki kunjungan memiliki nilai 0,507 kali dalam satu tahun terakhir. Berikut pengujian variabel terhadap intensitas kunjungan :

a. Pengujian hipotesis H_1

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,323 < 0,1$ dan nilai t hitung $-0,994 < t$ tabel 1,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan.

b. Pengujian hipotesis H_2

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,960 < 0,1$ dan nilai t hitung $-0,050 < t$ tabel 1,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan.

c. Pengujian hipotesis H_3

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,156 > 0,1$ dan nilai t hitung $1,432 < t$ tabel 1,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan.

d. Pengujian hipotesis H_4

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_4 terhadap Y adalah sebesar $0,048 > 0,1$ dan nilai t hitung $2,005 > t$ tabel 1,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan.

e. Pengujian hipotesis H_5

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_5 terhadap Y adalah sebesar $0,105 > 0,1$ dan nilai t hitung $-1,637 < t$ tabel 1,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan.

f. Pengujian hipotesis H_6

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_6 terhadap Y adalah sebesar $0,151 > 0,1$ dan nilai t hitung $-1,449 < t$ tabel 1,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan.

g. Pengujian hipotesis H_7

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_7 terhadap Y adalah sebesar $0,087 < 0,1$ dan nilai t hitung $1,730 < t$ tabel 1,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan.

Tabel 17. Hasil analisis regresi linier berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,217	,73425

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan data pada tabel 16, diketahui nilai koefisien korelasi atau “R” yakni 0,264, hal ini dapat disimpulkan dari nilai tersebut diketahui data ini memiliki nilai pengaruh terhadap intensitas berkunjung sebanyak 26,4%..

D. Pengaruh Minat Berkunjung Kembali dari Biaya Perjalanan.

Minat berkunjung kembali dari persamaan regresi linear berganda yang telah dilakukan dengan menguji variabel terikat (Y) yaitu minat berkunjung kembali dengan variabel bebasnya (X) biaya perjalanan.

Tabel 18. Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87,447	1	87,447	131,785	,000 ^b
	Residual	61,711	93	,664		
	Total	149,158	94			

a. Dependent Variable: Intensitas_Kunjungan

b. Predictors: (Constant), Biaya_Perjalanan

Nilai minat berkunjung dari tabel uji Anova kembali diperoleh dari nilai regression sum of squares dibagi total yaitu $87,447/149,158$ adalah 56,83%. Hasil ini didapatkan dari pengolahan SPSS 21 .

KESIMPULAN

A. Kesimpulan :

1. Potensi nilai biaya perjalanan River Tubing Desa Blimbing saat ini mencapai Rp 84.102.299,00/tahun.
2. Model $Y = 0,507 - 1,096E-005X_1 - 0,005X_2 + 0,171X_3 + 0,517X_4 + 0,201X_5 - 0,495X_6 + 0,572X_7$. Menyatakan bahwa bebas yang di teliti seperti variabel pendidikan, pendapatan,informasi, kedatangan,jarak, dan biaya perjalanan tidak memiliki nilai signifikan yg cukup sehingga tidak mempengaruhi variabel terikatnya..
3. Minat berkunjung kembali wisatawan ke wisata Tubing Desa Blimbing sebesar 56,83% didapatkan dari biaya perjalanan yang berpengaruh signifikan terhadap kesediaan berkunjung kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita STP, 2017. Perencanaan Lanskap Ekowisata Mangrove di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. USU e-Repository. Medan.
<http://repository.usu.ac.id>
- Janie, Dyah Nirmala. 2012. Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS. Semarang University Press. Semarang
- Gani I, Amalia S. 2018. Alat Analisis Data Edisi Revisi. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Garrod, Guy and Kenneth G Willis, 1999. Economic Valuation of The Environment; Methods and Case Studies, Edward Elgar Publishing Limited , United Kingdom
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gio, Prana Ugiana. 2013. Aplikasi Statistika dalam SPSS : Dilengkapi dengan Penyelesaian Perhitungan Secara Manual. Usu Press. Medan
- Kodyat, 1983. BAB II LANDASAN TEORI 2.1 PENGERTIAN PARIWISATA.
<http://eprints.polsri.ac.id/5970/3/03%20BAB%20II.pdf>
- Majalah Handal, 2018. Asiknya Wisata, Meluncur di Saluran Irigasi.
<https://majalahhandal.kendalkab.go.id/asyiknya-wisata-meluncur-di-saluran-irigasi/>
- Musanef (1995) Manajemen Pariwisata di Indonesia. Jakarta, Gunung Harta.

- Premono BT, Kunarso A. 2010. Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang (Economic Valuation on Punti Kayu Recreation Park Palembang). Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, 7(1): 13-23
- Sulistiyono N. 2008. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan sebagai Kawasan Ekotourisme. USU e-Repository. Medan. <http://repository.usu.ac.id>
- Suparmoko, 1997. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, BPFE-Yogyakarta
- Yoeti, Oka, A. (2008) Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta, Pradaya Pratama
- Zulfikar F, dkk. 2017. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. Journal of Regional and Rural Development Planning, 1(1): 53-63